

# Implementasi Kurikulum Merdeka pada Lembaga Taman Kanak-kanak (TK) Negeri di Banyuwangi

Maria Qori'ah\*

Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi

**Abstrak:** Kurikulum menjadi pedoman terlaksananya pembelajaran di lingkungan lembaga sekolah. Pergantian model kurikulum menjadikan perubahan pembelajaran yang ada. Salah satunya kurikulum merdeka yang saat ini menjadi kurikulum pedoman di beberapa lembaga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka di lembaga sekolah khususnya pada pendidikan anak usia dini. Metode pelaksanaan penelitian ini menggunakan studi kasus dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah lembaga TK Negeri Pembina dan TK Negeri Model di Banyuwangi yang merupakan sekolah percontohan dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis pada tiga dimensi yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa implementasi kurikulum merdeka menggunakan implementasi mandiri belajar yang mana tetap berpegang pada tema-tema Kurikulum 13. Perencanaan pada kedua lembaga ini dimulai dari mengikuti implementasi kurikulum merdeka atau IKM hingga penyusunan kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP) sebagai acuan seluruh penyelenggaraan pembelajaran. Dilanjutkan pada pelaksanaan dengan pembelajaran berbasis *project based learning* serta kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan usung inovasi pendidikan guna menumbuhkan generasi yang kompeten, berkepribadian, dan berperilaku sesuai nilai-nilai pancasila. Evaluasi yang dilaksanakan dengan rapat dari segi terlaksana dan rencana kedepan bagi lembaga, kesejahteraan kepegawaian dan hasil belajar anak.

**Kata Kunci:** Implementasi, Kurikulum Merdeka, TK Negeri

DOI:

<https://doi.org/10.47134/paud.v1i4.682>

\*Correspondence: Maria Qori'ah

Email: [qoriahmaria@gmail.com](mailto:qoriahmaria@gmail.com)

Received: 19-06-2024

Accepted: 26-06-2024

Published: 03-07-2024



**Copyright:** © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** The curriculum becomes a guideline for the implementation of learning in the school environment. Changing the curriculum model changes existing learning. One of them is the independent curriculum which is currently the guiding curriculum in several institutions. This research aims to determine the implementation of independent curriculum in school institutions, especially in early childhood education. The method for carrying out this research uses a case study with a descriptive qualitative research type. The subjects of this research are the Pembina State Kindergarten and Model State Kindergarten institutions in Banyuwangi which are model schools with data collection techniques using observation, interviews and documentation. The data analysis used is analysis in three dimensions, namely planning, implementation and evaluation. The results of this research show that the implementation of the independent curriculum uses independent learning implementation which adheres to the themes of Curriculum 13. Planning at these two institutions starts from following the implementation of the independent curriculum or IKM to preparing the educational unit operational curriculum (KOSP) as a reference for all learning implementation. Followed by implementation with project-based learning and project activities to strengthen the profile of Pancasila students by bringing educational innovation to grow a generation that is competent, has character and behaves in accordance with Pancasila values.

Evaluations are carried out in meetings in terms of implementation and future plans for the institution, staff welfare and children's learning outcomes.

**Keywords:** Implementation, Independent Curriculum, State Kindergarten

## Pendahuluan

Banyuwangi merupakan Kabupaten ujung Timur Pulau Jawa. Kabupaten ini mengalami peningkatan bidang pendidikan yang menjadi dasar lahirnya sumber daya manusia yang unggul. Hal ini dilihat dari hasil (Pusdikdasmen, 2024) bahwa terdapat lebih dari 2.380 lembaga pendidikan mulai dari Taman Kanak-kanak (TK) hingga Perguruan Tinggi. Pendidikan menjadi pondasi dasar akan terbentuknya sumber daya manusia yang mumpuni dalam menghadapi perubahan zaman yang kian maju (Fauziarti et al., 2014). Karakter awal individu terbentuk dapat dimulai dari proses pendidikan. Pembelajaran akan interaksi dengan lingkungannya menjadi hal utama dalam proses pendidikan (Haryanti et al., 2019). Hal ini dikarenakan manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan dan saling menghargai satu dengan yang lainnya. Guna mewujudkan penerus bangsa yang berkualitas dan bermasyarakat maka pendidikan dapat ditempuh melalui jalur pendidikan formal, informal maupun nonformal (Cholimah et al., 2023). Studi (Syaadah et al., 2022) menjelaskan dasar pendidikan pertama yang dapat ditempuh adalah pendidikan informal. Pendidikan informal merupakan pendidikan mandiri yang diberikan oleh keluarga sebagai pendidik pertama individu. Sedangkan pada pendidikan formal dan nonformal pendidikan didapat Taman Kanak-kanak melalui lembaga pendidikan yang mengacu pada sistem pendidikan nasional sesuai dengan jenjang pendidikan.

Melihat sejarah kurikulum di Indonesia tidak terlepas dari perubahan mulai dari perbaikan hingga perkembangan sesuai zaman. Perubahan kurikulum menjadikan tantangan bagi seluruh jenjang pendidikan. Perubahan kurikulum tentunya memengaruhi kegiatan belajar mengajar pada anak maupun pengelolaan lembaga sekolah. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kurikulum 13 menjadikan anak lebih pasif karena pembelajaran berorientasi pada guru (Anhusadar, 2021; Eliza, 2021). Kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi menjadi acuan sebagai lembaga pemerintah yang mengarahkan akan pendidikan melalui dasar utama yakni perubahan kurikulum yang dinantikan. Langkah perubahan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap kurikulum diharapkan dapat memberikan inovasi belajar mengajar dimasa depan (Fitriyah & Wardani, 2022).

Kurikulum merdeka menjadi pilihan sebagai acuan pembelajaran diseluruh jenjang pendidikan. Kurikulum merdeka menjadi acuan pendidikan yang digunakan pada jenjang pendidikan anak usia dini. Studi (Craig et al., 2021; Nafisa & Fitri, 2023) kurikulum ini memiliki tujuan memberikan kebebasan kreativitas dalam proses belajar, dan diharapkan anak dapat mengembangkan potensinya sesuai pertumbuhan dan perkembangan masing-masing. Pelaksanaan kurikulum merdeka berdasarkan pengembangan profil anak yang memiliki jiwa sebagai pelajar pancasila dengan berasaskan kandungan lima dasar pancasila (Jannah & Rasyid, 2023). Kegiatan pembelajaran pada kurikulum merdeka memiliki pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila atau P5 (Nahdiyah et al., n.d.). Dengan demikian kurikulum ini sangat mengutamakan akan bakat dan minat anak dalam pembelajaran.

Perubahan kurikulum ini mendorong perubahan yang bebas dengan asas “Merdeka Belajar”. Tidak hanya anak yang merdeka belajar dalam pemilihan sesuai potensi mereka,

selain itu kemerdekaan sekolah sebagai pelaksana dalam proses belajar mengajar sangat terdorong untuk lepas dari standar tuntutan yang mengharuskan pembelajaran secara homogen, sehingga guru lebih fleksibel untuk berkreasi sesuai dengan bakat dan minat anak (Sudirman et al., 2023). Pengadaan sekolah penggerak dan guru penggerak merupakan program pemerintah guna mewujudkan visi pendidikan Indonesia menjadi negara yang maju, berdaulat, mandiri serta berkepribadian pelajar pancasila sebagai lembaga percontohan bagi lembaga lainnya. Sistem sekolah penggerak ini dapat diaplikasikan pada lembaga pendidikan negeri maupun swasta.

Implementasi kurikulum merdeka masih menjadi topik hangat untuk dibahas lebih dalam. Tak terkecuali pada Kabupaten Banyuwangi terutama pada lembaga Taman Kanak-kanak. Data Badan Pusat Statistik menyebutkan Banyuwangi memiliki 763 lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (BPS, 2020). Lembaga Taman Kanak-kanak Negeri berjumlah 2 lembaga pendidikan yakni Taman Kanak-kanak Negeri Model dan Taman Kanak-kanak Negeri Pembina. Perubahan kurikulum menjadi pusat perhatian pada lembaga Taman Kanak-kanak. Lembaga Taman Kanak-kanak Negeri di Banyuwangi menjadi salah satu penyelenggara kurikulum merdeka. Beragam karakteristik anak mendorong guru untuk menentukan pembelajaran yang berbasis profil pelajar pancasila yang sesuai dan tercapainya tujuan pembelajaran sesuai perkembangan anak.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus yang bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka. Penelitian kualitatif sendiri merupakan proses pengumpulan data dengan mengidentifikasi, menggambarkan dan mendeskripsikan fenomena yang ada. Pada penelitian ini data yang diperoleh tidak diukur secara statistik namun dijabarkan fenomena yang terjadi.

Subjek penelitian adalah guru TK Negeri di Kabupaten Banyuwangi yang terbagi dalam 2 lembaga TK Negeri yakni TK Negeri Model dan TK Negeri Pembina. Jumlah subjek ini 6 yang terbagi 2 kepala sekolah dan 4 guru TK A dan B dari masing-masing lembaga. Informan penelitian yang digunakan sebagai responden yaitu kepala sekolah dan pendidik karena mereka dinilai mengetahui konsep dan implementasi kurikulum merdeka pada jenjang pendidikan Taman Kanak-kanak. Data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur dan studi lapangan untuk mengamati proses pendidikan berdasarkan kurikulum merdeka. Fokus analisis data pada implementasi kurikulum merdeka menggunakan (Miles et al., 2014) yang meliputi kondensasi data, *display data*, dan penarikan kesimpulan pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sebagai hasil akhir.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dengan responden guru dan kepala sekolah menggunakan instrumen wawancara dengan dimensi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum merdeka. Dimensi dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

### **Perencanaan**

Tahap perencanaan ini peneliti melakukan observasi bagaimana implementasi kurikulum merdeka. Hasil observasi yang didapatkan oleh peneliti bahwa kedua TK Negeri di Banyuwangi ini telah menggunakan kurikulum merdeka sesuai dengan Peraturan Menteri No.12 Tahun 2024 (Anonim, 2024). Pengimplementasian yang telah dilaksanakan pada kedua TK Negeri ini tidak jauh beda. Hal ini berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada guru dan kepala sekolah tentang bagaimana perencanaan implementasi kurikulum merdeka. Tahap perencanaan yang dilakukan yang pertama dilakukan adalah seluruh jajaran pendidik kepala sekolah dan guru mengikuti pelatihan kurikulum merdeka dengan memiliki akses pada platform merdeka belajar guna mengetahui implementasi kurikulum merdeka. Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) bertujuan untuk memberikan pemahaman bagi pendidik tentang dasar kurikulum merdeka (Anwar, 2022). Pelatihan ini terdapat tiga jenis adopsi implementasi kurikulum merdeka yakni mandiri belajar, mandiri berubah dan mandiri berbagi (Paudpedia, 2022). Hal ini sangat dirasakan kebermanfaatannya oleh kedua lembaga TK tersebut di mana pendidik dapat mewujudkan pembelajaran yang berpusat bagi peserta didiknya dengan mudah. Kedua lembaga TK Negeri ini merupakan salah satu sekolah percontohan yang mana seluruh tenaga pendidik merupakan lulusan sarjana yang menggunakan kurikulum merdeka mandiri belajar.

Tahap selanjutnya adalah penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP). Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan merupakan kurikulum merdeka yang memuat seluruh rencana proses pembelajaran sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran (Desy Liliani Husain, 2023). Kedua lembaga tersebut tak lupa selalu mengikuti pelatihan maupun pendampingan akan kurikulum merdeka. Pelatihan dan pendampingan ini tidak hanya diikuti oleh pendidik namun juga masing-masing kepala sekolah dari kedua lembaga. Sejalan dengan hasil studi (Iqbal et al., 2024) bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan guna terwujudnya KOSP yang berkualitas dan menambah pengetahuan tidak hanya pendidik namun juga kepala sekolah.

### **Pelaksanaan**

Pelaksanaan pada kedua lembaga ini mengikuti sesuai dengan KOSP yang telah dibuat sebelumnya. Akan tetapi peralihan dari kedua lembaga ini dari kurikulum 13 hingga kurikulum merdeka juga tidaklah mudah. Menurut hasil wawancara yang didapatkan dari kedua lembaga tersebut mengalami kendala akan awal memulai pengimplementasian. Hal ini dikarenakan banyaknya pelatihan maupun platform yang harus diikuti dan dihafalkan yang sebelumnya di kurikulum 13 jarang mereka temui. Namun menurut kedua lembaga tersebut bahwa orientasi akan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran lebih sederhana dibandingkan dengan kurikulum 13. Lembaga hanya menyusun KOSP yang

mana tidak perlu adanya format tertentu akan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Hal ini berbeda dengan kurikulum darurat pandemic Covid-19 yang tetap menyusun format rencana pelaksanaan pembelajaran tahunan, mingguan dan harian (Qoriah et al., 2021).

Model pembelajaran pada kedua lembaga ini mengikuti kondisional namun tetap sesuai kurikulum merdeka. Salah satunya *project based learning*, yang mana kegiatan ini berbasis proyek di mana anak dapat melakukan eksplorasi, interpretasi dan analisis untuk mendapatkan hasil belajar (Kemendikbudristek, 2022). Pembelajaran berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) juga menjadi utama pada kedua lembaga ini. Baru-baru ini kedua lembaga ini telah melaksanakan P5 dengan TK Negeri Model tema tanah, air dan udara. Selain itu TK Negeri Model juga ikut serta melaksanakan pameran hari pendidikan nasional di Banyuwangi dengan produk unggulannya Cairan *Eco Enzyme* dan Sabun Batang *Eco Enzyme*. Tak berbeda jauh TK Negeri Pembina juga melaksanakan kegiatan P5 dengan tema Brand PAUD Lare Osing yang diikutsertakan juga pada pameran hari pendidikan nasional dengan mengusung inovasi pendidikan adat busana osing dan bahasa osing sebagai pengantar.

## Evaluasi

Berdasarkan tahap evaluasi kedua lembaga juga mengadakan evaluasi mingguan, bulanan dan tahunan. Evaluasi ini menyuluruh tidak hanya pembelajaran namun juga akan kepegawaian. Kepala sekolah selaku pemimpin jalanya evaluasi juga menginstruksikan akan hal apa saja yang akan dibahas dan direncanakan kedepannya dan diperbaiki. Evaluasi pada TK Negeri Model juga mengadakan rapat kepala sekolah dengan seluruh tenaga pendidik, namun juga dengan wali murid yang biasanya dilaksanakan pada saat penerimaan rapor. Hal ini bertujuan menyaring seluruh kritik dan saran dari seluruh anggota terlibat dalam pendidikan supaya tercapainya tujuan pembelajaran yang sesuai.

Tak hanya itu TK Negeri Pembina juga melakukan evaluasi yang sama. Akan tetapi ada penambahan akan kesejahteraan bagi pegawainya. Sebagaimana yang diketahui gaji guru TK memang sangat minim. Sebagaimana besar pendidik seorang PNS dan Non PNS juga diperhatikan oleh lembaga ini. Studi (Kamaliyah & Rudiyanto, 2023) menerangkan RUU Sisdiknas masih belum bisa meningkatkan kesejahteraan guru. Oleh sebab itu, masih banyak hal yang perlu dibenahi dan diluruskan lagi terkait kesejahteraan. Sehingga kepala lembaga memiliki terobosan baru tidak hanya berupa tunjangan gaji namun juga diperhatikan akan kesejahteraan mental pegawai.

Pembelajaran pada kedua lembaga TK Negeri juga menjadi salah satu dalam pengevaluasian di mana hasil belajar anak menjadi pelaporan untuk wali murid. Evaluasi pada pembelajaran menggunakan asesmen yang terdapat pada kurikulum merdeka yakni asesmen sumatif dan formatif (Maisura et al., 2022). Hasil belajar berupa rapor yang berisi format capaian pembelajaran jati diri, nilai agama dan moral, literasi dan numerasi steam serta proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Hasil belajar ini terdapat refleksi orangtua yang wajib diisi guna mengetahui *feedback* hasil belajar anak.

## Kesimpulan

Kurikulum merdeka memiliki tiga model yakni mandiri belajar, mandiri berubah dan mandiri berbagi. Lembaga TK Negeri Pembina dan TK Negeri Model menggunakan implementasi kurikulum merdeka mandiri belajar. Implementasi pada kurikulum ini melalui tiga dimensi perencanaan dengan mengikuti pelatihan implementasi kurikulum merdeka (IKM) dan penyusunan kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP). Pelaksanaan menggunakan pembelajaran *project based learning* dan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Serta evaluasi dengan rapat terlaksananya kegiatan dan rencana kedepan bagi lembaga, kesejahteraan pegawai dan hasil belajar anak.

## Daftar Pustaka

- Anhusadar, L. O. (2021). *Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19*. 5(1), 686–697. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.699>
- Anonim. (2024). *Peraturan Mendikbudristek No. 12 Tahun 2024 Tentang Kurikulum Pada PAUD, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Menengah*. <https://Kurikulum.Kemdikbud.Go.Id/>.
- Anwar, R. N. (2022). Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Guru di Lembaga Paud Se-Kecamatan Madiun. *Communautaire: Journal of Community Service*, 1(1), 21–29. <https://doi.org/10.61987/communautaire.v1i1.7>
- BPS. (2020). *Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Taman Kanak-Kanak (TK) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan di Kabupaten Banyuwangi, 2019/2020*. BPS Banyuwangi. <https://banyuwangikab.bps.go.id/statictable/2021/11/02/228/jumlah-sekolah-guru-dan-murid-taman-kanak-kanak-tk-di-bawah-kementerian-pendidikan-dan-kebudayaan-menurut-kecamatan-di-kabupaten-banyuwangi-2019-2020.html>
- Cholimah, N., Anak, P., Dini, U., Yogyakarta, U. N., Hanum, A. L., Anak, P., Dini, U., & Yogyakarta, U. N. (2023). *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Paud Di*. 08(02), 174–185. <https://doi.org/10.24903/jw.v>
- Craig, S. J., Castello, J. C., Cieslowski, B. J., & Rovnyak, V. (2021). Simulation strategies to increase nursing student clinical competence in safe medication administration practices: A quasi-experimental study. *Nurse Education Today*, 96, 104605. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2020.104605>
- Desy Liliani Husain. (2023). Pelatihan Penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan ( KOSP ) sebagai Persiapan Implementasi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6, 13–19. <https://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/1375/1227>
- Eliza, D. (2021). *Pengembangan Model Pembelajaran Saintifik Berbasis Kearifan Lokal untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun*. 5(2), 1557–1565. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.898>
- Fauziarti, B. F., Bermain, K., Melati, K., & Yogyakarta, U. N. (2014). *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, Volume 1 – Nomor 2, November 2014*. 1(November), 174–186.
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). *Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar*. 236–243.
- Haryanti, D., Ashom, K., & Aeni, Q. (2019). Gambaran Perilaku Orang Tua dalam Stimulasi Pada Anak yang Mengalami Keterlambatan Perkembangan Usia 0-6 Tahun. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 6(2), 64. <https://doi.org/10.26714/jkj.6.2.2018.64-70>

- Iqbal, M., Basri, B., & Zaiturrahmi, Z. (2024). ... Dan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (Kosp) Sekolah Penggerak Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (Paud). ... *Journal: Jurnal ...*, 5(1), 1200–1207. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/25184%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/download/25184/17540>
- Jannah, M. M., & Rasyid, H. (2023). Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 197–210. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3800>
- Kamaliyah, N., & Rudiyanto. (2023). *Analisis Wacana Kesejahteraan Guru Paud Dalam Ruu Sisdiknas 2022*. 1, 7.
- Kemendikbudristek. (2022). Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi*, 9–46. <http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/25344>
- Maisura, R., Anggraeni, A., Rahardjo, M. M., Yuliantari G.D, P. W., & Anggraini, F. P. (2022). *Panduan laporan hasil belajar di satuan pendidikan anak usia dini*. 110.
- Miles, M. B., Michael, H. A., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis* (3rd ed.). SAGE.
- Nafisa, M. D., & Fitri, R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Lembaga PAUD. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 6(2), 179–188. <https://doi.org/10.30605/jsgp.6.2.2023.2840>
- Nahdiyah, U., Arifin, I., Malang, U. N., Malang, U. N., & Malang, U. N. (n.d.). *Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Ditinjau Dari Konsep Kurikulum Merdeka*. 5.
- Paudpedia. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka “6 Strategi/Dukungan Kemendikbudristek.”* 1–36.
- Pusdikdasmen. (2024). *Data Pokok Pendidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi*. Data Pokok Pendidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi. <https://dapo.kemdikbud.go.id/sp/3/052518>
- Qorih, M., Masitoh, S., & Setyowati, S. (2021). Analisis Guru dalam Menjaga Tata Kelola Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 549–557. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1453>
- Sudirman, S., Jatmikowati, T. E., & Kusumaningtias, N. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Jember. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.47134/paud.v1i1.32>
- Syaadah, R., Al, M. H., Ary, A., Silitonga, N., & Rangkutty, S. F. (2022). *PENDIDIKAN FORMAL, PENDIDIKAN NON FORMAL DAN PENDIDIKAN*. 2(2), 125–131.